

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENANAMAN MODAL DI BADAN KOORDINASI PROMOSI DAN PENANAMAN MODAL DAERAH (BKPPMD) PROVINSI JAWA BARAT

Oleh :

Marliana B. Winanti

Dimas Prayogo

Dosen Program Studi Sistem Informasi

Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

Coordination Agency for Promotion and Regional Investment (BKPPMD) Jawa Barat Province at the current system has the problem of data processing and investment cooperation that is not properly organized. In this study aims to find out, make the design, testing and implementing the Capital Investment Information System at the Provincial BKPPMD Bandung. usefulness this study consisted of practical usefulness and usability of academic.

The method used is descriptive method with approach of case BKPPMD Jawa Barat Province. Systems Development Method used by writer is method Prototype. The software used in this study are Microsoft Windows XP Professional SP as OS / Operating System database server used is Microsoft's database server is SQL Server 2000 and Investors information system using Visual Basic 6.0 programming language.

From the results of this study concluded that computerization and Reporting is required in the process of Investment, With this application program all data concerned with investment activity can be maintained, the effectiveness and efficiency can be achieved with a good time, With this application program which comes with a password, needs to improve controls and data security is guaranteed because not everyone has the right to access data or change data.

Key words: Planning, Information System, Investment

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang dengan cepat, informasi memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang kemajuan. Tanpa informasi, suatu perusahaan atau instansi tidak akan dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaan atau instansi dengan baik.

Oleh karena itu, untuk menunjang kegiatan operasional yang baik dan teratur, maka diperlukan suatu sistem yang terkomputerisasi dan terintegrasi agar dapat mengupayakan pemanfaatan teknologi informasi secara optimal.

Badan Kordinasi Promosi dan Penanaman Modal Daerah (BKPPMD) Provinsi Jawa Barat merupakan suatu lembaga pemerintah

yang memiliki tugas pokok merumuskan kebijakan teknis dan pengendalian di bidang promosi dan kerjasama penanaman modal serta melaksanakan kewenangan tertentu Pemerintah Propinsi sesuai dengan kebutuhan daerah dan kewenangan lain yang dilimpahkan kepada Gubernur.

Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa stigma pelayanan dalam melakukan kerjasama Penanaman Modal masih kurang efisien dan memakan waktu terlalu lama menjadi suatu permasalahan yang dapat menyebabkan tidak maksimalnya pelayanan dalam kerjasama Penanaman Modal yang diberikan oleh BKPPMD Bandung. Stigma tersebut muncul karena pada sistem yang saat ini sedang berjalan masih terdapat beberapa masalah yang belum teratasi.

Sistem yang berjalan juga memiliki permasalahan mengenai pengolahan data serta kerjasama Penanaman Modal yang tidak terorganisir dengan baik, berkas-berkas surat yang menumpuk tentunya akan memakan tempat, waktu serta tenaga yang besar dalam pengolahannya selain itu belum dibangunnya sistem informasi Penanaman Modal sebagaimana yang tercantum dalam perda nomor 10 tahun 2008, pada poin (6) Sub bidang Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal, dan poin (7). Sub Bidang Peyebarluasan, Pendidikan dan Pelatihan Penanaman Modal belum optimal.

Hal ini merupakan hal yang umum dalam suatu instansi terutama instansi pemerintah. Permasalahan ini sudah menjadi rutinitas yang semakin

hari semakin berat seiring bertambahnya berkas surat pemohon Penanaman Modal yang masuk dan dikeluarkan oleh instansi tersebut. Pengolahan berkas pemohon Penanaman Modal yang dilakukan secara manual akan sangat tidak efektif dengan semakin bertambahnya jumlah arsip yang harus diolah. Permasalahan diatas menyebabkan sulitnya untuk mengetahui data pemilik modal yang sah sehingga pelayanan yang diberikan oleh pihak BKPPMD Bandung menjadi terganggu. Untuk penanganan masalah tersebut diperlukan suatu manajemen sistem informasi yang baik dalam menciptakan efisiensi dan efektivitas kerja instansi itu sendiri, maupun dalam meningkatkan pelayanan instansi terhadap pelanggan ataupun klien.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Belum dibangunnya Sistem Informasi Penanaman Modal sebagaimana yang tercantum dalam perda nomor 10 tahun 2008, pada poin (6) Sub bidang Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal, dan poin (7). Sub Bidang Peyebarluasan, Pendidikan dan Pelatihan Penanaman Modal belum optimal.
2. Penyimpanan data yang tidak terorganisir dengan baik.
3. Pengolahan berkas yang dilakukan secara manual.

1.2.2. Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah yang terjadi pada Sistem Informasi Penanaman Modal pada BKPPMD Bandung meliputi :

1. Bagaimana Sistem Informasi Penanaman Modal yang sedang berjalan pada BKPPMD Bandung.
2. Bagaimana Perancangan Sistem Informasi Penanaman Modal pada BKPPMD Bandung.
3. Bagaimana Pengujian Sistem Informasi Penanaman Modal pada BKPPMD Bandung.
4. Bagaimana Implementasi Sistem Informasi Penanaman Modal pada BKPPMD Bandung.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari dilaksanakannya penelitian adalah untuk membangun Sistem Informasi Penanaman Modal pada BKPPMD Bandung. Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui Sistem Informasi Penanaman Modal pada BKPPMD Bandung.
2. Untuk membuat Rancangan Sistem Informasi Penanaman Modal pada BKPPMD Bandung.
3. Untuk menguji Sistem Informasi Penanaman Modal pada BKPPMD Bandung.
4. Untuk mengetahui Implementasi Sistem Informasi Penanaman Modal pada BKPPMD Bandung.

1.4. Batasan Masalah

Perancangan sistem informasi Penanaman Modal pada BKPPMD Bandung ini memiliki batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan di BKPPMD (Badan Koordinasi Promosi dan Penanaman Modal Daerah) Provinsi Jawa Barat Ruang lingkup penelitian hanya meliputi dibagian Data dan Pelaporan.
2. Sistem informasi ini hanya membahas pada proses pemohonan dan laporan penanaman modal pada BKPPMD Bandung.
3. Sistem informasi ini yang dibuat menggunakan *Client – Server*.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Sistem

Menurut Kennet E.Kendall dan Julie Kendall (2007 : 523), Sistem adalah : “Serangkaian subsistem yang saling terkait dan tergantung satu sama lain, bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. “

2.2. Konsep Dasar Informasi

Menurut Jack Febrian (2007 : 238), Informasi adalah : “Keterangan, penerangan. Data yang telah diproses ke dalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi penerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa bagi keputusan mendatang. Susunan hirarki informasi mulai dari data, fakta, kemudian diseleksi dan diolah menjadi sesuatu yang berguna” .

2.3. Konsep Dasar Sistem Informasi

Menurut Jack Febrian (2007 : 238). Sistem Informasi adalah :“ Sistem yang dapat menghasilkan informasi yang berguna. Suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi bersifat manajerial, dan kegiatan strategis dari suatu organisasi dan menyediakan

pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan”.

2.4. Pengertian Penanaman Modal

Menurut I.G Rai Widjaya (2005 : 23), “Modal dalam Negeri adalah bagian kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang memiliki oleh negara maupun swasta nasional atau swasta asing yang berdomisili di Indonesia, yang disisihkan/disediakan guna menjalankan sesuatu usaha sepanjang modal tersebut tidak diatur oleh ketentuan Pasal 2 Undang-Undang No.1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) yang mengatur mengenai Modal Asing.”

Perusahaan Nasional adalah perusahaan yang apabila sekurang-kurangnya 51% dari modal dalam negeri yang ditanam didalamnya dimiliki oleh negara dan atau swasta nasional. Dan bila dalam bentuk perseroan terbatas atau PT, maka sekurang-kurangnya persentase 51% dari jumlah sahamnya harus saham atas nama. Berdasarkan ketentuan yang berlaku, persentase itu harus selalu ditingkatkan sehingga menjadi sebesar 75% pada tanggal 1 januari 1974. Sedangkan perusahaan yang tidak memenuhi ketentuan tersebut adalah termasuk perusahaan asing.

Menurut I.G Rai Widjaya (2005 : 25), “Penanaman Modal Asing (PMA) hanyalah meliputi penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan berdasarkan ketentuan Undang-Undang No.1 Tahun 1967 dan yang digunakan menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam arti pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanaman modal tersebut.”

Menurut I.G Rai Widjaya (2005 : 31), “Permohonan penanaman modal baru adalah permohonan persetujuan penanaman modal baik penanaman modal dalam rangka Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) serta fasilitasnya yang diajukan oleh calon penanaman modal untuk mendirikan dan menjalankan usaha baru”

III. METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode dalam penelitian suatu kasus dengan cara mengumpulkan data sebagai gambaran keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada. Metode deskriptif yaitu membuat gambaran (dari sekelompok manusia, objek, kondisi pada masa sekarang) secara sistematis.

3.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut :

3.2.1. Sumber Data Primer

1. Studi Lapangan
 - a. Wawancara (*Interview*). Penulis melakukan tanya jawab secara langsung kepada bagian yang terkait di BKPPMD Propinsi Jawa Barat di bagian data dan pelaporan.
 - b. Pengamatan Langsung (*Observasi*). Penulis mengamati dan mempelajari secara langsung cara kerja

sistem pengarsipan data promosi dan data Penanaman Modal.

2. Studi Litelatur Pustaka (*Library Research*). Penulis melakukan library research, melalui buku-buku dan bacaan lainnya yang memiliki relevansi dengan system tersebut.

3.2.2. Sumber Data Sekunder

Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder adalah metode Dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dari dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.3. Metode Pendekatan Sistem

Metode Pendekatan sistem yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan terstruktur. Pemrograman Terstruktur adalah suatu proses mengimplementasikan urutan langkah untuk menyelesaikan suatu masalah dalam bentuk program.

3.4. Metode Pengembangan Sistem

Metode Pengembangan Sistem yang digunakan penulis yaitu dengan cara metode *Protootyping*.

Berikut rincian tahapan-tahapan yang akan dikerjakan dalam proses *Protootyping* , diantaranya :

1. Mengidentifikasi kebutuhan, yaitu analisa terhadap kebutuhan calon user
2. *Quick design*, yaitu pembuatan desain secara global untuk membentuk perangkat lunak atau *software* (s/w) .

3. *Build prototype*, yaitu pembuatan perangkat lunak prototipe termasuk pengujian dan penyempurnaan
4. Evaluasi pelanggan yaitu mengevaluasi prototipe dan memperhalus analisa kebutuhan calon pemakai
5. Pembuatan dan implementasi

Gambar 1 Prototype Paradigma

3.5. Pengujian Software

Pengujian dilakukan dengan metode *blackbox*.

Menurut Presman (2005 : 459),”Pengujian *Black Box* adalah pengujian aspek fundamental sistem tanpa memperhatikan struktur logika internal perangkat lunak. Metode ini digunakan untuk mengeahui apakah perangkat lunak berfungsi dengan benar.

IV. HASIL PENELITIAN

4.1. Analisis Sistem Yang Berjalan

Dalam analisis sistem akan membahas tentang prosedur yang berjalan mengenai flowmap, diagram konteks, dan dfd pada Sistem Informasi Penanaman Modal di Badan Kordinasi Promosi dan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Barat yang meliputi berbagai dokumen kegiatan, yang terdiri dari dokumen permohonan Penanaman Modal baru dalam rangka Penanaman Modal dalam Negeri , laporan kegiatan Penanaman Modal (LKPM) Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN).

4.1.1. Analisis Dokumen

Analisis Dokumen ini dilakukan guna untuk mengetahui dokumen apa saja yang menjadi input, proses, dan output dari sistem ini.

Dokumen input adalah dokumen yang akan diproses oleh sistem yang biasanya dilakukan oleh entitas luar sistem (calon Penanam Modal), Dokumen Proses adalah dokumen yang diperlukan oleh sistem dalam melakukan kegiatan permohonan Penanaman Modal baru, sedangkan yang menjadi Dokumen Output adalah dokumen yang dihasilkan oleh proses olahan sistem, yang berasal dari dalam sistem ke entitas luar (berupa dokumen laporan kegiatan Penanaman Modal).

1. Dokumen Permohonan Penanaman Modal
2. Dokumen Pelaporan Penanaman Modal

4.1.2. Analisis Prosedur yang sedang berjalan

Analisis prosedur yang sedang berjalan yaitu menguraikan setiap prosedur dan sistematis dari sistem yang sedang berjalan yang dibuat terdiri dari prosedur, flowmap, diagram konteks, data flow diagram.

4.1.2.1. Prosedur dan Flowmap

Prosedur menjelaskan dan menguraikan setiap prosedur dan kegiatan yang dilakukan di dalam sistem informasi. Sedangkan flowmap adalah gambaran aliran dokumen yang bergerak dalam sistem yang disajikan dalam bentuk gambar dan symbol-simbol, flowmap juga menjelaskan setiap prosedur yang dilakukan di dalam sistem.

4.1.2.1.1. Prosedur dan Flowmap Permohonan Penanaman Modal

1. PENANAM MODAL wajib melakukan Pendaftaran untuk melakukan Penanaman Modal.

2. PENANAM MODAL yang akan melakukan Penanaman Modal dapat langsung mengajukan permohonan Pendaftaran ke PTSP (1a) untuk mendapatkan IZIN PENDAFTARAN sebelum berstatus badan hukum perseroan terbatas dan wajib ditindaklanjuti dengan pembuatan akta pendirian perseroan terbatas.
3. PENANAM MODAL yang akan melakukan Penanaman Modal dapat mengajukan permohonan Pendaftaran ke PTSP (1b) untuk mendapatkan IZIN PENDAFTARAN sebelum berstatus badan hukum perseroan terbatas apabila memiliki akta pendirian perusahaan dari NOTARIS (1).
4. PENANAM MODAL yang telah disahkan sebagai badan hukum perseroan terbatas oleh DEPARTEMEN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA (2) yang akan melakukan Penanaman Modal dapat mengajukan permohonan Pendaftaran ke PTSP (1c) untuk mendapatkan IZIN PENDAFTARAN.
5. PENANAM MODAL yang sudah mendapatkan IZIN PENDAFTARAN dapat mengajukan Izin Pelaksanaan konstruksi perusahaan (4) sebelum melakukan kegiatan produksi atau komersialisasi.
6. Penanam Modal yang sudah mendapatkan IZIN PENDAFTARAN dapat menerima fasilitas non fiskal (5)
7. Perusahaan Penanaman Modal yang dalam pelaksanaan penanaman modalnya telah siap melakukan kegiatan/berproduksi komersial, wajib mengajukan

permohonan Izin Usaha (7) ke PTSP.

Gambar 2 flowmap permohonan Penanaman Modal yang sedang berjalan

4.2. Perancangan Sistem

Perancangan sistem adalah suatu gambaran sketsa sistem atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah ke dalam kesatuan yang utuh dan berfungsi. Perancangan ini dibuat untuk ditujukan kepada *user*, *programmer*, ahli analisis atau ahli yang berhubungan dengan perancangan ini.

4.2.1. Tujuan Perancangan Sistem

Perancangan sistem informasi bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai sistem yang diusulkan sebagai penyempurnaan dari sistem yang sedang berjalan.

4.2.2. Gambaran Umum Sistem yang Diusulkan

Dalam tahap ini gambaran umum sistem yang diusulkan bertujuan untuk menghasilkan perancangan sistem informasi Penanaman Modal yang terintegrasi dan terkomputerisasi. Usulan perancangan yang dilakukan adalah merubah sistem yang masih dilakukan secara manual berubah menjadi terkomputerisasi. Adapun gambaran umum sistem ini mencakup flowmap, diagram konteks sistem, diagram alir data sistem yang dapat menjelaskan aliran data yang diproses hingga menghasilkan informasi yang diinginkan.

4.2.3. Perancangan Prosedur yang Diusulkan

Sistem yang diusulkan penulis, dengan berdasarkan pada flowmap dan dfd sistem yang sebelumnya, terjadi perubahan pada beberapa bagian. Pertama pada flowmap Penanaman Modal, pada sistem berjalan tidak ada dokumen laporan kepada penanam modal sehingga penanam modal tidak mengetahui proses yang terjadi. Sedangkan yang diusulkan disertakan dokumen laporan kepada Penanaman Modal dan hasilnya disimpan dalam basis data. Kedua pada flowmap pelaporan Penanaman Modal, pada sistem yang berjalan pengarsipan dan pengolahan dokumen masih dilakukan manual. Sedangkan yang diusulkan dilakukan dengan terkomputerisasi, terintegrasi dan hasilnya disimpan dalam basis data.

Berikut ini merupakan prosedur-prosedur dari flowmap yang di usulkan pada dokumen penanaman modal :

1. PENANAM MODAL wajib melakukan Pendaftaran untuk melakukan penanaman modal.
2. PENANAM MODAL yang akan melakukan penanaman modal dapat langsung mengajukan permohonan Pendaftaran ke PTSP (1a) untuk mendapatkan IZIN PENDAFTARAN sebelum berstatus badan hukum perseroan terbatas dan wajib ditindaklanjuti dengan pembuatan akta pendirian perseroan terbatas.
3. PENANAM MODAL yang akan melakukan penanaman modal dapat mengajukan

- permohonan Pendaftaran ke PTSP (1b) untuk mendapatkan IZIN PENDAFTARAN sebelum berstatus badan hukum perseroan terbatas apabila memiliki akta pendirian perusahaan dari NOTARIS (1).
4. PENANAM MODAL yang telah disahkan sebagai badan hukum perseroan terbatas oleh DEPARTEMEN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA (2) yang akan melakukan penanaman modal dapat mengajukan permohonan Pendaftaran ke PTSP (1c) untuk mendapatkan IZIN PENDAFTARAN.
 5. PENANAM MODAL yang sudah mendapatkan IZIN PENDAFTARAN dapat mengajukan Izin Pelaksanaan konstruksi perusahaan (4) sebelum melakukan kegiatan produksi atau komersialisasi.
 6. Penanam modal yang sudah mendapatkan IZIN PENDAFTARAN dapat menerima fasilitas non fiskal (5) seperti:
 - a. Angka Pengenal Importir Produsen (API-P)
 - b. Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing (RPTKA)
 - c. Rekomendasi Visa Untuk Bekerja (TA. 01)
 - d. Izin Mempekerjakan Tenaga kerja Asing (IMTA)
 7. Perusahaan penanaman modal yang dalam pelaksanaan penanaman modalnya telah siap melakukan kegiatan/berproduksi komersial, wajib mengajukan permohonan Izin Usaha (7) ke PTSP.

8. PTSP memberikan laporan mengenai penanaman modal kepada Penanam Modal.

4.2.3.1. Flow Map Penanaman Modal yang Diusulkan

Gambar 3 flowmap permohonan Penanaman Modal yang diusulkan

4.2.4. Perancangan Arsitektur Jaringan

Adapun Kebutuhan Jaringan untuk mendukung program ini adalah :

1. Media transmisi menggunakan kabel twisted pair, yang tipe Unshielded twistedpair (UTP) Dan dengan konektor RJ 45
2. Tipe jaringan yang digunakan adalah LAN (Local Area Network), karena area yang relatif kecil yaitu sebuah institusi, dengan model konfigurasi dimana satu komputer bertindak sebagai server, dan yang lainnya sebagai client yang mengakses file dalam server
3. Topologi yang digunakan adalah topologi Bus (Garis Lurus), karena mudah dalam mengkonfigurasi komputer ke dalam sebuah kabel utama, dan tidak terlalu memakai banyak kabel

4.3. Implementasi

Kegiatan implementasi atau penerapan dilakukan dengan dasar yang telah direncanakan dalam rencana implementasi. Pada penerapan sistem yang diusulkan tentu saja harus disediakan beberapa aspek yang akan mendukung kelancaran operasi sistem dan hal yang akan dijadikan faktor pendukung

adalah penentuan kebutuhan sumber daya.

Implementasi Sistem Penanaman Modal pada Badan Kordinasi Promosi dan Penanaman Modal Daerah Provinsi JawaBarat , dilakukan dengan menggunakan bahasa dan lingkungan pemrograman VB6 dengan SQL Server 2000 sebagai manajemen basis data yang dibuat. Kedua aplikasi tersebut berjalan pada sistem operasi *Windows XP*.

4.3.1. Batasan Implementasi

Dalam mengimplementasikan perangkat lunak Penanaman Modal aplikasi ini ada beberapa hal yang menjadi batasan implementasi, yaitu :

1. Tidak semua kebutuhan sistem informasi Penanaman Modal dikerjakan, tetapi hanya subsistem-subsistem yang mendukung.
2. Kebutuhan pada Sistem Informasi Penanaman Modal Hanya pada Permohonan dan Pelaporan Penanaman Modal saja
3. Sistem informasi Penanaman Modal yang dibuat hanya berlaku pada BKPPMD
4. *Database* yang digunakan dalam *client-server* menggunakan Microsoft SQL Server 2000.
5. Tampilan untuk Aplikasi menggunakan bahasa Indonesia.

4.3.2. Implementasi Perangkat Lunak

Untuk mendukung kelancaran sistem informasi ini selain diperlukan perangkat keras (hardware) juga diperlukan perangkat lunak (software). Dimana perangkat lunak

yang digunakan sebagai pendukung sistem informasi terdiri dari :

1. Operating System
OS/Operating System yang digunakan penulis adalah Microsoft Windows XP Professional SP 2.
2. Database Server
Database server yang digunakan oleh penulis adalah server database Microsoft SQL Server 2000 untuk menyimpan sumber data aplikasi (perancangan database).
3. Visual Basic
Untuk membuat sistem informasi Penanam Modal di BKPPMD Bandung ini penulis menggunakan bahasa pemrograman Visual Basic 6.0.

4.3.3. Implementasi Basis Data (Sintaks SQL)

Implementasi basis data dilakukan dengan menggunakan bahasa SQL, dimana aplikasi pemrograman yang digunakan adalah SQL Server 2000. Implementasi basis datanya dalam bahasa SQL.

4.4. Pengujian

Metode yang diambil adalah metode pengujian *Black Box*. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah perangkat lunak berfungsi dengan benar. Pada metode ini data uji dibangkitkan, dieksekusi pada perangkat lunak dan kemudian keluaran dari perangkat lunak dicek apakah telah sesuai dengan yang diharapkan.

4.5. Kesimpulan Hasil Pengujian

Berdasarkan hasil pengujian dengan contoh kasus diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perangkat

lunak bebas dari kesalahan dan secara fungsional mengeluarkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis dan pembahasan

yang sedang berjalan dan rancangan sistem adalah sebagai berikut :

1. Bahwa Komputerisasi sangat diperlukan dalam Proses Penanaman Modal di Dinas BKPPMD Provinsi Jawa Barat yang sebelumnya dilakukan dengan cara manual karena dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi Penanaman Modal.
2. Pembuatan Laporan Penanaman Modal dan pencarian data Penanam Modal dapat dihasilkan secara mudah cepat dan akurat
3. Dengan program aplikasi ini semua data yang bersangkutan dengan kegiatan Penanaman Modal dapat terpelihara, keefektifan serta keefisienan waktu dapat tercapai dengan baik.
4. Dengan adanya program aplikasi yang dilengkapi dengan password, kebutuhan untuk meningkatkan kontrol dan keamanan data lebih terjamin karena tidak setiap orang berhak melakukan pengaksesan data atau perubahan data.

5.2. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan sehubungan dengan program aplikasi ini adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan program aplikasi Penanaman Modal ini sebaiknya

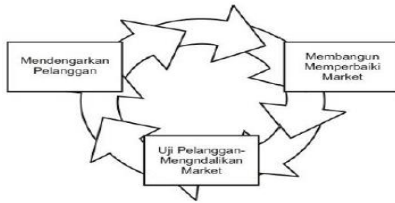
dapat dikembangkan menjadi program aplikasi penanaman modal yang bisa diakses oleh keseluruhan bidang.

2. Program Aplikasi ini sebaiknya dibuat dengan topologi Star agar dalam pengiriman data lebih cepat.

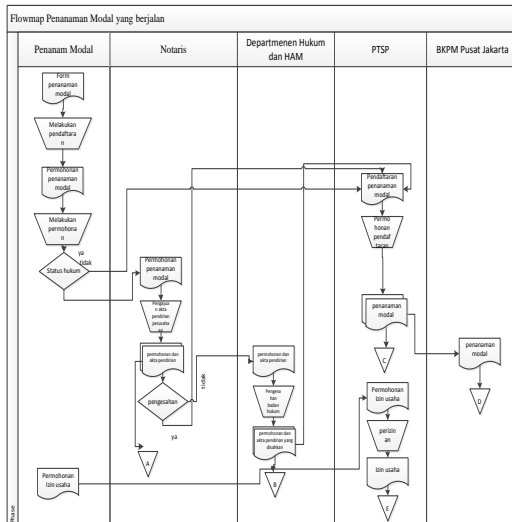
VI. DAFTAR PUSTAKA

- AL Bahra Bin Ladjamudin, *Rekayasa Perangkat Lunak*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2006.
- Bambang Hariyanto.Ir.,MT. 2004. *Rekayasa Sistem Berorientasi Objek*. Informatika Bandung.
- Dr. Azhar Susanto, MBus, Ak.2004. *Sistem Informasi Manajemen Konsep dan Pengembangannya*, Lingga Jaya. Bandung.
- I.G Rai Widjaya, S.H., M.A. 2005. *Penanaman Modal*. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Iwan Sofana. 2008. *Membangun Jaringan Komputer*. Informatika. Bandung.
- Jack Febrian. 2007. *Kamus Komputer dan Teknologi Informasi* . Informatika. Bandung.
- Kennet E.Kendall dan Julie Kendall. 2007. *Analisis dan Perancangan Siatem* .Indeks Jakarta.
- Kusrini dan Andri Koniyo. 2007. *Visual Basic dan Microsoft SQL Server*. Andi Yogyakarta.
- Presman, S Roger. 2001. *Software Engineering: Practitioner's Approach*. McGraw Hill : New York,Amerika.
- Prima Kurniawan. 2009. *Topologi Jaringan*. Andi Yogyakarta.

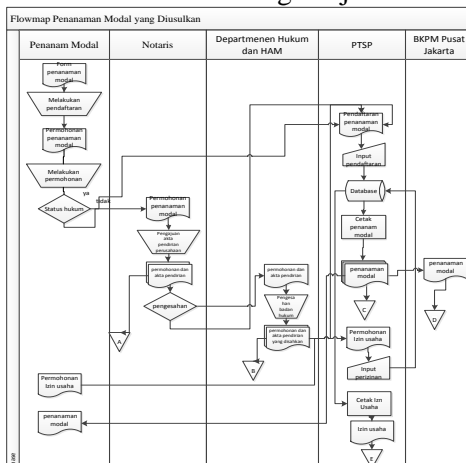
VII. DAFTAR GAMBAR



Gambar 1 Prototype Paradigma
[Roger. S. Pressman:2002]



Gambar 2 Flowmap Penanaman Modal Yang Berjalan



Gambar 3 Flow map penanaman modal yang diusulkan

